



## Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital

Nawal Sa'adah<sup>1\*</sup>, Wilda Widya Armadani<sup>2</sup>, Muhammad Kholilurrahman<sup>3</sup>, Andi Nur Pratiwi<sup>4</sup>, Ummul Khaeriah<sup>5</sup>, Herdah<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [nawalssi3108@gmail.com](mailto:nawalssi3108@gmail.com)

**Abstract.** *This study examines the problematics of digital-based evaluation in Arabic language learning in the context of contemporary educational transformation. The background of this research is rooted in the increasing use of digital technology in assessment practices, which raises questions regarding its effectiveness in measuring comprehensive language competence. The objective of this study is to analyze the main challenges faced in implementing digital evaluation in Arabic language learning. This research employs a qualitative approach through library research, utilizing documentation techniques to collect data from relevant scholarly sources published between 2020 and 2026. The data were analyzed using content analysis by identifying, categorizing, and interpreting recurring issues in digital assessment practices. The findings indicate that digital evaluation still faces several limitations, including the inability to measure productive language skills comprehensively, issues of validity and reliability, potential academic dishonesty, low digital literacy among users, unequal access to technology, suboptimal evaluation design, ethical concerns in technology use, and lack of alignment with the communicative nature of Arabic language learning. These findings imply that digital evaluation requires an integrative approach that combines technological innovation with pedagogical principles, emphasizing authentic and performance-based assessment. The study also highlights the importance of improving digital literacy and providing adequate infrastructure to ensure fair and effective evaluation practices.*

**Keywords:** *Arabic Language Learning; Academic Integrity; Digital Evaluation; Digital Literacy; Performance Assessment.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital dalam konteks transformasi pendidikan di era teknologi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam praktik evaluasi yang menimbulkan berbagai tantangan dalam mengukur kemampuan berbahasa secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) melalui teknik dokumentasi terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan dalam rentang tahun 2020–2026. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan terkait evaluasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berbasis digital masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan dalam mengukur keterampilan berbahasa secara menyeluruh, rendahnya validitas dan reliabilitas, potensi kecurangan akademik, rendahnya literasi digital, kesenjangan akses teknologi, kualitas desain evaluasi yang belum optimal, tantangan etika dalam penggunaan teknologi, serta kurangnya kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi digital memerlukan pendekatan yang integratif dengan menggabungkan teknologi dan prinsip pedagogis, khususnya penilaian autentik dan berbasis kinerja. Selain itu, peningkatan literasi digital serta penyediaan infrastruktur yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas evaluasi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Evaluasi Digital; Integritas Akademik; Literasi Digital; Pembelajaran Bahasa Arab; Penilaian Kinerja.

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada aspek evaluasi pembelajaran. Transformasi digital mendorong lembaga pendidikan untuk memanfaatkan berbagai platform dan aplikasi digital dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar.

Evaluasi berbasis digital menjadi salah satu inovasi yang banyak diterapkan karena menawarkan berbagai keunggulan, seperti efisiensi waktu, kemudahan pengelolaan data, umpan balik yang cepat, serta fleksibilitas dalam pelaksanaannya. Pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi semakin berkembang seiring meningkatnya kebutuhan pembelajaran yang adaptif terhadap tuntutan era digital.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi merupakan komponen penting yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik pada aspek keterampilan menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh metode dan media yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas evaluasi yang mampu memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan evaluasi berbasis digital menjadi alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan efektivitas penilaian pembelajaran bahasa Arab.

Meskipun demikian, implementasi evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian Ikhwan, Syihabuddin, dan Ali menunjukkan bahwa evaluasi daring mempersulit guru dalam mengidentifikasi kemampuan bahasa Arab peserta didik secara akurat serta menyulitkan pemantauan karakter dan kejujuran peserta didik selama proses penilaian berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi belum sepenuhnya mampu menggantikan fungsi pengawasan dan observasi yang dilakukan secara langsung oleh guru.

Selain itu, perkembangan konten pembelajaran dan evaluasi bahasa Arab digital masih memerlukan penyempurnaan. Hasil penelitian Ismail dkk. (2024) menunjukkan bahwa meskipun konten pembelajaran bahasa Arab digital telah berkembang cukup pesat, masih terdapat berbagai aspek yang perlu ditingkatkan, seperti interaktivitas materi, personalisasi pembelajaran, serta integrasi umpan balik yang lebih komprehensif. Keterbatasan tersebut dapat berdampak pada kualitas evaluasi yang dilakukan melalui platform digital.

Problematika lain yang sering muncul adalah rendahnya literasi digital sebagian pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, kesenjangan akses internet, serta kesulitan dalam merancang instrumen evaluasi yang mampu mengukur keterampilan berbahasa produktif secara autentik. Penelitian mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab juga mengungkap bahwa kompetensi digital guru dan dukungan infrastruktur masih menjadi faktor penghambat utama dalam optimalisasi pembelajaran dan evaluasi berbasis teknologi.

Di sisi lain, perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) mulai dimanfaatkan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Teknologi AI memungkinkan proses penilaian dilakukan secara lebih cepat dan otomatis, bahkan mampu memberikan analisis terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, penerapan teknologi tersebut masih memerlukan pengkajian lebih lanjut terkait validitas hasil penilaian, kesiapan pengguna, serta aspek etika dalam penggunaannya di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, sebagian besar studi lebih banyak membahas efektivitas penggunaan media atau aplikasi digital tertentu dalam pembelajaran bahasa Arab. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji berbagai problematika evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital secara komprehensif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan sistem evaluasi yang lebih efektif, valid, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai problematika yang muncul dalam implementasi evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital serta menawarkan alternatif solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas evaluasi pembelajaran bahasa Arab di era transformasi digital.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan proses pembelajaran. Menurut Mardapi (2021), evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga mencakup proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi informasi yang digunakan untuk menentukan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, evaluasi memiliki peran strategis karena digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada berbagai aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong munculnya evaluasi pembelajaran berbasis digital. Evaluasi digital merupakan proses penilaian yang memanfaatkan perangkat teknologi dan platform daring untuk mengumpulkan, mengolah, serta menyajikan data hasil belajar peserta didik.

UNESCO (2023) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam evaluasi mampu meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, dan aksesibilitas proses penilaian. Berbagai platform seperti Google Forms, Quizizz, Kahoot, Moodle, dan Learning Management System (LMS) memungkinkan guru melaksanakan evaluasi secara lebih cepat dan terintegrasi. Selain memberikan kemudahan dalam pengolahan data, evaluasi digital juga memungkinkan pemberian umpan balik secara langsung kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi berbasis digital memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pengukuran aspek kognitif, tetapi juga harus mampu menilai keterampilan berbahasa secara komprehensif. Azizah dan Mufidah (2022) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang efektif harus mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, dan mengomunikasikan bahasa Arab dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, instrumen evaluasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik setiap keterampilan bahasa agar hasil penilaian yang diperoleh tetap valid dan reliabel.

Keberhasilan implementasi evaluasi digital juga dipengaruhi oleh tingkat literasi digital guru dan peserta didik. Literasi digital merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Ritonga, Mahyudin, dan Saputra (2022) mengemukakan bahwa kompetensi digital guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan evaluasi berbasis teknologi. Guru yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mudah mengembangkan instrumen evaluasi yang inovatif, memanfaatkan fitur-fitur digital secara optimal, serta menginterpretasikan hasil evaluasi dengan lebih akurat.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dan evaluasi bahasa Arab. Penelitian Ikhwan, Syihabuddin, dan Ali (2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi daring dalam pembelajaran bahasa Arab menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan pengawasan selama proses penilaian, kesulitan mengukur kemampuan peserta didik secara autentik, serta potensi terjadinya kecurangan akademik. Sementara itu, penelitian Azizah dan Mufidah (2022) menemukan bahwa penggunaan asesmen digital mampu meningkatkan efisiensi proses evaluasi, meskipun masih memerlukan pengembangan instrumen yang lebih sesuai untuk mengukur keterampilan berbahasa produktif.

Penelitian Ritonga et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa kompetensi digital guru menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan berbagai teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas penilaian, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan aspek teknologi, kompetensi pengguna, dan karakteristik keterampilan bahasa yang diukur. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai berbagai problematika yang muncul dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas, validitas, dan reliabilitas proses evaluasi di era digital.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber sekunder berupa artikel jurnal, buku, prosiding, dan dokumen ilmiah yang relevan dengan topik evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital dan diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik *content analysis* dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang berkaitan dengan problematika evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai literatur yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang dikaji.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Konsep Evaluasi Pembelajaran**

##### ***Pengertian Evaluasi Pembelajaran Menurut Para Ahli***

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk menilai efektivitas proses pembelajaran, kualitas instrumen yang digunakan, serta keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam paradigma pendidikan modern, evaluasi dipandang sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan.

Berikut beberapa pengertian evaluasi pembelajaran menurut para ahli dalam literatur lima tahun terakhir.

a) Ilyas (2021)

Menurut Ilyas (2021), evaluasi pembelajaran adalah proses yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menentukan kualitas serta tingkat keberhasilan pembelajaran melalui kegiatan pengukuran dan penilaian berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan proses pembelajaran.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir belajar peserta didik, tetapi juga mencakup keseluruhan proses pembelajaran sehingga guru dapat melakukan tindak lanjut yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b) Hasanah dkk. (2021)

Hasanah dkk. (2021) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data mengenai proses dan hasil belajar peserta didik untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Definisi ini menekankan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana, dimulai dari pengumpulan data, analisis informasi, hingga penarikan kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan.

c) Elyana (2021)

Elyana (2021) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah upaya sistematis dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan dan pencapaian peserta didik yang digunakan untuk menentukan efektivitas program pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program tindak lanjut.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa evaluasi memiliki fungsi diagnostik dan formatif karena dapat membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik serta menentukan strategi pembelajaran yang lebih sesuai.

d) Kurniawan dkk. (2022)

Kurniawan dkk. (2022) mendefinisikan evaluasi pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk memperoleh informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik melalui berbagai teknik evaluasi, sehingga dapat diketahui ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Pengertian ini menegaskan bahwa evaluasi merupakan bagian integral dari pembelajaran yang bertujuan untuk memastikan bahwa kompetensi yang diharapkan benar-benar telah dikuasai oleh peserta didik.

e) Wijaya (2022)

Wijaya (2022) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses identifikasi dan pemberian nilai terhadap suatu program sebagai dasar pengambilan keputusan agar pelaksanaan program tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam konteks pembelajaran, evaluasi digunakan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran serta sebagai dasar perbaikan berkelanjutan terhadap proses pendidikan.

f) Zahir dkk. (2026)

Menurut Zahir dkk. (2026), evaluasi pembelajaran tidak lagi dipahami sebatas pemberian nilai kepada peserta didik, melainkan sebagai proses sistematis untuk memperoleh informasi yang bermakna dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengambilan keputusan pendidikan yang profesional.

Pandangan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma evaluasi dari sekadar *assessment of learning* menuju *assessment for learning* dan *assessment as learning*, yaitu evaluasi yang berorientasi pada perbaikan proses belajar peserta didik.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis, terencana, berkesinambungan, dan objektif untuk mengumpulkan, mengolah, menafsirkan, serta memberikan makna terhadap informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, menentukan efektivitas pembelajaran, serta menjadi dasar pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menentukan nilai peserta didik, tetapi juga sebagai sarana refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

### **Konsep Hakikat Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam praktiknya, evaluasi sering kali dipahami hanya sebagai kegiatan pemberian nilai atau penentuan kelulusan peserta didik. Padahal, hakikat evaluasi pembelajaran memiliki makna yang jauh lebih luas.

Evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga mencakup proses pengumpulan informasi secara sistematis mengenai seluruh aspek pembelajaran untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan pendidikan.

Secara filosofis, hakikat evaluasi pembelajaran berakar pada upaya manusia untuk memperoleh gambaran objektif mengenai keberhasilan suatu kegiatan pendidikan. Evaluasi menjadi sarana refleksi terhadap efektivitas proses pembelajaran yang telah berlangsung, sekaligus sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Kajian terbaru menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan memiliki landasan filosofis, psikologis, dan sosiologis. Landasan filosofis berkaitan dengan nilai dan tujuan pendidikan, landasan psikologis berhubungan dengan karakteristik perkembangan peserta didik, sedangkan landasan sosiologis berkaitan dengan tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan.

Dengan demikian, hakikat evaluasi pembelajaran tidak dapat dipandang sebagai aktivitas administratif semata, melainkan sebagai proses ilmiah yang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan.

### **Evaluasi sebagai Bagian Integral dari Pembelajaran**

Hakikat evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu siklus yang berkesinambungan.

Dalam perspektif ini, evaluasi tidak hanya dilaksanakan pada akhir pembelajaran (assessment of learning), tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung (assessment for learning) dan bahkan menjadi sarana bagi peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses belajarnya sendiri (assessment as learning).

Pamulatsih dan Zulfitria (2024) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki peranan penting dalam peningkatan kompetensi peserta didik karena melalui evaluasi dapat diketahui perkembangan kemampuan peserta didik serta efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Oleh karena itu, hakikat evaluasi terletak pada fungsinya sebagai mekanisme pengendalian mutu pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus.

### **Evaluasi sebagai Proses Sistematis**

Hakikat evaluasi pembelajaran juga tercermin dari sifatnya yang sistematis. Evaluasi bukan kegiatan yang dilakukan secara spontan atau berdasarkan intuisi semata, melainkan melalui tahapan yang terencana dengan baik.

Tahapan tersebut meliputi menetapkan tujuan evaluasi, menentukan aspek yang akan dievaluasi, memilih teknik dan instrumen evaluasi yang sesuai mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasikan data, mengambil keputusan berdasarkan hasil evaluasi dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.

Proses yang sistematis memungkinkan hasil evaluasi memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan.

### **Evaluasi sebagai Proses Pengumpulan Informasi**

Hakikat evaluasi pembelajaran tidak hanya terletak pada pemberian skor atau angka, tetapi pada upaya memperoleh informasi yang akurat mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai teknik, antara lain tes tertulis, tes lisan, tes praktik, observasi, wawancara, angket, penilaian proyek, portofolio dan penilaian diri. Penggunaan berbagai teknik tersebut menunjukkan bahwa evaluasi harus bersifat komprehensif dan mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara utuh. Penelitian Sunaryati dkk. (2024) menegaskan bahwa penggunaan instrumen tes maupun non-tes dalam evaluasi pembelajaran sangat penting untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

### **Evaluasi sebagai Dasar Pengambilan Keputusan**

Hakikat utama evaluasi pembelajaran terletak pada fungsinya sebagai dasar pengambilan keputusan (decision making). Informasi yang diperoleh melalui evaluasi digunakan untuk menentukan langkah-langkah pendidikan yang tepat. Keputusan tersebut dapat berupa menentukan ketuntasan belajar peserta didik, menetapkan kenaikan kelas, memberikan program remedial, menyelenggarakan program pengayaan, memperbaiki strategi pembelajaran, merevisi perangkat pembelajaran, dan meningkatkan mutu program pendidikan. Dengan demikian, evaluasi tidak berhenti pada proses pengukuran, melainkan berlanjut pada tindakan nyata untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

### **Evaluasi sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Dalam paradigma pendidikan kontemporer, evaluasi dipandang sebagai instrumen peningkatan mutu (quality improvement). Evaluasi berfungsi memberikan umpan balik kepada guru, peserta didik, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai efektivitas proses pendidikan. Wijaya (2022) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses identifikasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap suatu program agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Evaluasi yang dilakukan secara tepat akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui evaluasi, berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi sedini mungkin sehingga tindakan perbaikan dapat segera dilakukan.

### **Evaluasi sebagai Pengembangan Potensi Peserta Didik**

Hakikat evaluasi pembelajaran pada era pendidikan modern tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik. Evaluasi harus mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan berpikir peserta didik, perkembangan karakter dan sikap, keterampilan sosial, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Pendekatan evaluasi seperti ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi secara holistik.

### **Hakikat Hubungan Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi**

Pemahaman mengenai hakikat evaluasi pembelajaran perlu dibedakan dengan konsep pengukuran dan penilaian. Pengukuran (measurement) merupakan proses pemberian angka terhadap karakteristik tertentu berdasarkan aturan yang jelas. Penilaian (assessment) merupakan proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi informasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi (evaluation) merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan penilaian mengenai kualitas atau keberhasilan suatu program pembelajaran. Kajian Nadya, Devia, dan Gusmaneli (2024) menjelaskan bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan pengukuran dan penilaian karena evaluasi menitikberatkan pada pemberian makna dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh.

### **Karakteristik Hakikat Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan berbagai kajian mutakhir, hakikat evaluasi pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Bersifat sistematis, yaitu dilaksanakan melalui prosedur yang terencana, 2) Bersifat berkelanjutan, yaitu dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran, 3) Bersifat objektif, yaitu didasarkan pada data yang nyata, 4) Bersifat komprehensif, yaitu mencakup seluruh aspek perkembangan peserta didik, 5) Bersifat edukatif, yaitu memberikan manfaat bagi perkembangan peserta didik, 6) Berorientasi pada tujuan, yaitu diarahkan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, 7) Berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan, baik bagi guru maupun lembaga pendidikan.

## **Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran**

### ***Tujuan Evaluasi Pembelajaran***

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik serta efektivitas pembelajaran. Tujuan evaluasi tidak hanya terbatas pada pemberian nilai, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh peserta didik. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap strategi, metode, media, maupun program pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Hanifah dan Setiyatna (2025), evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran serta memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan berjalan secara sistematis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi menjadi sarana penting untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah memberikan dampak yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan berbagai kajian mutakhir, tujuan evaluasi pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### **a) Mengetahui Tingkat Pencapaian Tujuan Pembelajaran**

Tujuan utama evaluasi adalah memperoleh informasi mengenai sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Informasi tersebut sangat penting karena menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal, guru dapat merancang tindakan perbaikan melalui program remedial atau perubahan strategi pembelajaran.

#### **b) Memberikan Umpan Balik (*Feedback*)**

Evaluasi berfungsi sebagai sumber informasi bagi guru maupun peserta didik. Hasil evaluasi dapat digunakan guru untuk merefleksikan efektivitas metode, pendekatan, serta media pembelajaran yang digunakan. Sementara itu, bagi peserta didik, hasil evaluasi dapat menjadi bahan introspeksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam belajar.

Umpan balik yang diberikan secara tepat dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu peserta didik memperbaiki prestasi akademiknya.

c) Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Evaluasi bertujuan untuk menemukan hambatan atau kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran. Informasi ini memungkinkan guru memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui evaluasi diagnostik, guru dapat menentukan bentuk intervensi yang tepat sehingga kesulitan belajar tidak berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks.

d) Menentukan Tindak Lanjut Pembelajaran

Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan program tindak lanjut, baik berupa pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan maupun remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimum. Dengan demikian, evaluasi berkontribusi terhadap terciptanya layanan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individual peserta didik.

e) Menjadi Dasar Pengambilan Keputusan Pendidikan

Evaluasi juga bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan dalam berbagai aspek pendidikan, seperti kenaikan kelas, kelulusan, penempatan peserta didik, maupun perbaikan kurikulum. Keputusan yang diambil berdasarkan data hasil evaluasi akan lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

### ***Fungsi Evaluasi Pembelajaran***

Fungsi evaluasi pembelajaran mengacu pada manfaat atau kegunaan hasil evaluasi dalam proses pendidikan. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga berfungsi mendukung keberlangsungan proses pembelajaran secara efektif.

a) Fungsi Diagnostik

Fungsi diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan, hambatan, atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Melalui fungsi ini, guru dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, baik yang berasal dari aspek kognitif, afektif, psikomotor, maupun lingkungan belajar. Informasi tersebut menjadi dasar dalam merancang program bantuan yang sesuai. Penelitian Phafiandita dkk. (2022) menjelaskan bahwa evaluasi membantu guru memahami kemampuan peserta didik serta memberikan bantuan yang sesuai dengan kekurangan yang dimiliki peserta didik.

b) Fungsi Formatif

Fungsi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan kepada guru dan peserta didik mengenai kemajuan belajar yang telah dicapai. Hasil evaluasi formatif digunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berakhir. Dengan demikian, peserta didik memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Kajian Nadya, Devia, dan Gusmaneli (2024) menyatakan bahwa evaluasi formatif berfungsi untuk memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar.

c) Fungsi Sumatif

Fungsi sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran, seperti akhir semester atau akhir program pendidikan. Tujuan utamanya adalah menentukan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara keseluruhan. Hasil evaluasi sumatif sering digunakan sebagai dasar penentuan nilai akhir, kenaikan kelas, maupun kelulusan. Selain itu, evaluasi sumatif juga berfungsi untuk menilai efektivitas program pembelajaran yang telah dilaksanakan selama satu periode tertentu.

d) Fungsi Selektif

Evaluasi memiliki fungsi selektif, yaitu untuk memilih peserta didik sesuai dengan kriteria tertentu. Fungsi ini dapat diterapkan dalam proses penerimaan peserta didik baru, seleksi penerima beasiswa, pemilihan peserta lomba akademik, maupun penentuan kelulusan. Pelaksanaan fungsi selektif harus didasarkan pada prinsip objektivitas dan keadilan agar keputusan yang diambil benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik.

e) Fungsi Penempatan (*Placement*)

Evaluasi digunakan untuk menempatkan peserta didik pada program atau kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya. Melalui fungsi ini, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal karena berada pada lingkungan belajar yang sesuai dengan tingkat kesiapan dan kebutuhannya.

f) Fungsi Pengendalian Mutu Pembelajaran

Dalam perspektif yang lebih luas, evaluasi berfungsi sebagai alat pengendalian mutu pendidikan. Evaluasi dapat memberikan informasi mengenai efektivitas kurikulum, metode pembelajaran, kinerja guru, serta ketercapaian standar pendidikan.

Hanifah dan Setiyatna (2025) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan sistem pembelajaran yang berkelanjutan.

g) Fungsi Administratif

Hasil evaluasi juga digunakan untuk kepentingan administrasi pendidikan, seperti penyusunan laporan hasil belajar, dokumentasi perkembangan peserta didik, serta pelaporan kepada orang tua dan pihak sekolah. Fungsi administratif ini penting untuk menjamin akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.

### **Hubungan antara Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran**

Tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Tujuan evaluasi menunjukkan apa yang ingin dicapai melalui kegiatan evaluasi, sedangkan fungsi evaluasi menunjukkan manfaat hasil evaluasi bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dengan kata lain, tujuan evaluasi berorientasi pada pencarian informasi tentang hasil dan proses pembelajaran, sedangkan fungsi evaluasi berorientasi pada pemanfaatan informasi tersebut untuk perbaikan pembelajaran dan pengambilan keputusan pendidikan.

### ***Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital***

a) Konsep, Tujuan dan Karakteristik Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital

Evaluasi pembelajaran berbasis digital dapat dipahami sebagai kegiatan penilaian terhadap capaian belajar peserta didik dengan memanfaatkan berbagai teknologi digital, seperti Learning Management System (LMS), aplikasi kuis online, maupun sistem ujian berbasis komputer. Pemanfaatan teknologi tersebut tidak mengubah hakikat evaluasi sebagai instrumen untuk menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Namun demikian, penggunaan platform digital memberikan nilai tambah berupa peningkatan efisiensi, ketepatan, dan kecepatan dalam proses pengumpulan serta pengelolaan data hasil belajar. Melalui sistem digital, pendidik dapat mengakses informasi secara real-time, mengarsipkan data secara sistematis, serta menyampaikan umpan balik kepada peserta didik dengan lebih cepat dan efektif (Valverde-Berrocoso et al., 2022; Zamista, 2022).

Tujuan pokok evaluasi berbasis digital adalah menilai tingkat penguasaan kompetensi peserta didik secara efektif sekaligus menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran berbasis data.

Di samping itu, penerapan evaluasi digital berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan objektivitas proses penilaian melalui penggunaan indikator serta kriteria yang diterapkan secara konsisten (See et al., 2022). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, evaluasi digital tidak hanya difokuskan pada pengukuran ranah kognitif, tetapi juga mencakup keterampilan berbahasa, seperti menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Meskipun demikian, beberapa aspek keterampilan tertentu masih memerlukan penilaian secara langsung oleh guru agar hasil evaluasi lebih akurat (Regita et al., 2024).

Ciri khas evaluasi berbasis digital mencakup penerapan sistem penilaian otomatis, kemudahan pelaksanaan yang fleksibel, penggunaan variasi bentuk instrumen tes, penyimpanan data secara terorganisasi, serta kemampuan menghasilkan analisis capaian belajar secara efisien dan akurat. Dengan karakteristik tersebut, evaluasi digital berperan sebagai instrumen penilaian yang relevan untuk menunjang proses pembelajaran kontemporer yang mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan dinamika kebutuhan peserta didik (Roza et al., 2024; Hamid et al., 2023).

#### b) Jenis, Media dan Platform Evaluasi Digital

Berbagai jenis penilaian dalam evaluasi pembelajaran berbasis digital diterapkan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi formatif berperan dalam mengamati perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan melalui pemanfaatan kuis online, aktivitas interaktif, serta polling berbasis digital. Sementara itu, evaluasi sumatif digunakan pada akhir proses pembelajaran dengan memanfaatkan sistem ujian berbasis komputer untuk menilai pencapaian kompetensi secara menyeluruh. Evaluasi diagnostik dilakukan melalui pre-test digital sebagai sarana untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan awal peserta didik. Selain itu, evaluasi autentik diimplementasikan dalam bentuk proyek digital dan portofolio elektronik yang memungkinkan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas yang merepresentasikan situasi kehidupan nyata (Hamid et al., 2023; Roza et al., 2024).

Berbagai platform dan media teknologi pendidikan berperan penting dalam mendukung implementasi evaluasi digital. Penggunaan Learning Management System (LMS), seperti Google Classroom, Moodle, dan Schoology, memungkinkan proses pengelolaan tugas, penilaian hasil belajar, serta pemantauan kemajuan peserta didik dilakukan secara terpadu dalam satu sistem.

Di samping itu, platform seperti Quizizz, Kahoot!, dan Google Forms sering dimanfaatkan untuk evaluasi formatif karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui aktivitas yang lebih dinamis dan menyenangkan. Untuk keperluan evaluasi sumatif, penerapan sistem Computer Based Test (CBT) memberikan kemudahan dalam penyelenggaraan ujian yang lebih efektif dan terstruktur. Adapun e-portfolio digunakan sebagai media penyimpanan dan dokumentasi hasil perkembangan peserta didik secara berkesinambungan, mencakup hasil karya, proyek pembelajaran, serta rekam jejak keterampilan berbahasa yang telah diperoleh (Nurfadhilah et al., 2022).

c) Kelebihan, Kekurangan dan Peran Guru dalam Evaluasi Digital

Penerapan evaluasi berbasis digital menghadirkan berbagai keunggulan yang mendukung efektivitas proses penilaian. Sistem penilaian yang dilakukan secara otomatis mampu mengurangi beban waktu pelaksanaan, menekan potensi kesalahan administrasi, dan meningkatkan kemudahan dalam menganalisis capaian belajar peserta didik. Bagi peserta didik, penggunaan evaluasi digital dapat mendorong motivasi belajar melalui pengalaman yang lebih interaktif serta pemberian umpan balik secara cepat dan berkelanjutan. Di samping itu, karakteristiknya yang fleksibel membuat evaluasi digital sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh maupun lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai komponen utama (Hamid et al., 2023; Roza et al., 2024).

Meskipun menawarkan berbagai keunggulan, evaluasi digital tetap memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Ketergantungan terhadap ketersediaan perangkat dan koneksi internet, kemungkinan terjadinya kendala teknis, potensi pelanggaran integritas akademik, serta adanya kesenjangan akses terhadap teknologi merupakan beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, keberhasilan penerapan evaluasi digital tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan juga oleh kesiapan infrastruktur pendukung serta tingkat kompetensi para penggunanya (Zamista, 2022).

Pada konteks tersebut, keberhasilan evaluasi digital sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru sebagai aktor utama dalam proses penilaian. Tanggung jawab guru mencakup pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, pemilihan platform teknologi yang relevan, pengelolaan serta analisis data hasil penilaian, hingga penyampaian umpan balik yang dapat mendukung perkembangan belajar peserta didik.

Meskipun teknologi memberikan dukungan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas evaluasi, fungsi utamanya tetap sebagai alat bantu. Oleh karena itu, guru tetap menjadi pengambil keputusan utama yang berwenang memastikan bahwa hasil penilaian memiliki kualitas, ketepatan, dan kebermaknaan dalam proses pembelajaran (Hamid et al., 2023; Zamista, 2022).

#### d) Tantangan Implementasi dan Implikasi terhadap Pendidikan

Penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital dihadapkan pada berbagai tantangan yang mencakup aspek teknis dan pedagogis. Ketersediaan infrastruktur teknologi, tingkat literasi digital guru, kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses evaluasi, biaya penyediaan perangkat, serta kebutuhan penyesuaian kurikulum merupakan sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasinya. Apabila fasilitas pendukung dan kualitas sumber daya manusia belum memadai, potensi manfaat yang ditawarkan oleh evaluasi digital sulit untuk dimanfaatkan secara maksimal (Rahayu & Wirza, 2020; Khasanah et al., 2023).

Pada perspektif yang lebih luas, evaluasi berbasis digital memiliki implikasi penting terhadap perubahan dan modernisasi sistem pendidikan. Penggunaan teknologi dalam proses evaluasi berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif, berlandaskan data, dan selaras dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Hasil belajar yang terdokumentasi secara digital memungkinkan analisis yang lebih akurat dan objektif sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran (Sari et al., 2022; Fadlurrohimi et al., 2024).

Di samping itu, kemudahan peserta didik dalam mengakses hasil evaluasi dan umpan balik mendorong berkembangnya sikap belajar mandiri serta kemampuan melakukan refleksi terhadap proses dan capaian belajarnya. Secara keseluruhan, evaluasi berbasis digital memiliki fungsi yang melampaui kegiatan pengukuran hasil belajar semata. Evaluasi ini juga berperan sebagai komponen strategis dalam transformasi dan pengembangan pendidikan modern. Perpaduan antara teknologi digital, pengelolaan data pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan kaidah penilaian memungkinkan terwujudnya proses pembelajaran yang lebih efisien, responsif terhadap perubahan, serta relevan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan (Sari et al., 2022; Fadlurrohimi et al., 2024).

### **Karakteristik Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Berdasarkan kajian evaluasi pembelajaran bahasa Arab, terdapat beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari evaluasi pada bidang pembelajaran lainnya.

#### a) Bersifat Komprehensif

Karakteristik pertama evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah bersifat komprehensif atau menyeluruh. Evaluasi tidak cukup dilakukan dengan mengukur satu aspek kemampuan saja, karena bahasa Arab merupakan sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan. Oleh karena itu, evaluasi harus mencakup seluruh unsur kebahasaan, seperti fonologi (*ashwāt*), kosakata (*mufradāt*), tata bahasa (*qawā'id*), serta empat keterampilan berbahasa (*mahārāt al-lughah*) yang meliputi menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*).

Karakteristik komprehensif menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab tidak dapat ditentukan hanya melalui tes tertulis atau penguasaan teori kebahasaan semata. Seorang peserta didik mungkin memiliki pemahaman tata bahasa yang baik, tetapi belum tentu mampu berkomunikasi secara lisan. Sebaliknya, peserta didik yang mampu berbicara dengan lancar belum tentu memiliki kemampuan menulis yang baik. Oleh karena itu, evaluasi harus dirancang untuk mengukur seluruh aspek kemampuan bahasa agar hasil yang diperoleh benar-benar menggambarkan tingkat penguasaan bahasa Arab peserta didik secara utuh.

#### b) Berorientasi pada Kompetensi Berbahasa

Karakteristik kedua adalah berorientasi pada kompetensi berbahasa. Dalam paradigma pembelajaran modern, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab bukan sekadar menambah pengetahuan peserta didik tentang bahasa Arab, melainkan membentuk kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa tersebut secara tepat sesuai kebutuhan komunikasi. Oleh karena itu, evaluasi harus diarahkan pada pengukuran kompetensi yang telah ditetapkan dalam capaian pembelajaran.

Orientasi kompetensi menempatkan peserta didik sebagai pengguna bahasa (*language user*), bukan hanya sebagai penghafal aturan bahasa. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menilai apa yang diketahui peserta didik tentang bahasa Arab, tetapi juga sejauh mana mereka mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam memahami informasi, menyampaikan gagasan, maupun memecahkan masalah menggunakan bahasa Arab.

Karakteristik ini menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai alat untuk memastikan ketercapaian kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi berbasis kompetensi mendorong guru untuk menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator capaian pembelajaran. Dengan cara ini, hasil evaluasi menjadi lebih bermakna karena benar-benar mencerminkan kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.

#### c) Menilai Kemampuan Komunikatif

Bahasa pada hakikatnya merupakan alat komunikasi. Oleh karena itu, karakteristik penting evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah kemampuannya dalam mengukur kompetensi komunikatif peserta didik. Kompetensi komunikatif tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan kaidah bahasa secara benar, tetapi juga kemampuan memahami makna, menyesuaikan penggunaan bahasa dengan situasi komunikasi, serta menyampaikan pesan secara efektif kepada orang lain.

Karakteristik ini menjadi penting karena keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak dapat diukur hanya melalui kemampuan menjawab soal-soal tata bahasa. Dalam praktiknya, banyak peserta didik yang mampu mengerjakan soal gramatika dengan baik tetapi mengalami kesulitan ketika harus berbicara, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat dalam bahasa Arab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan unsur kebahasaan saja belum cukup untuk menggambarkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh.

Oleh sebab itu, evaluasi bahasa Arab harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan komunikatif mereka melalui berbagai aktivitas, seperti percakapan, diskusi, presentasi, wawancara, maupun kegiatan komunikasi lainnya. Dengan demikian, evaluasi dapat mengukur sejauh mana peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam konteks yang sebenarnya.

#### d) Bersifat Autentik

Karakteristik berikutnya adalah bersifat autentik. Penilaian autentik merupakan pendekatan evaluasi yang menilai kemampuan peserta didik melalui tugas-tugas yang mencerminkan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan nyata. Karakteristik ini berkembang sebagai respons terhadap keterbatasan tes tradisional yang cenderung hanya mengukur kemampuan mengingat informasi.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penilaian autentik dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti dialog, presentasi, bermain peran (*role play*), penulisan karangan, proyek, portofolio, maupun pembuatan konten berbahasa Arab. Melalui tugas-tugas tersebut, peserta didik dituntut untuk menerapkan kemampuan berbahasa yang dimilikinya dalam konteks yang bermakna.

Penilaian autentik juga memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kemampuan peserta didik dibandingkan tes tertulis biasa. Guru tidak hanya mengetahui apa yang dipahami peserta didik, tetapi juga dapat melihat bagaimana peserta didik menggunakan bahasa Arab untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi tertentu. Oleh karena itu, penilaian autentik dianggap lebih relevan dalam mengukur kompetensi berbahasa yang sesungguhnya.

#### e) Berkesinambungan

Karakteristik terakhir adalah berkesinambungan. Kemampuan berbahasa merupakan keterampilan yang berkembang melalui proses latihan dan penggunaan yang berlangsung secara terus-menerus. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilakukan hanya pada akhir pembelajaran, tetapi harus dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi yang berkesinambungan memungkinkan guru memantau perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu, mengidentifikasi kesulitan belajar sejak dini, serta memberikan tindak lanjut yang tepat berupa remedial maupun pengayaan. Melalui evaluasi formatif yang dilakukan secara berkala, guru dapat mengetahui bagian mana dari materi yang telah dipahami peserta didik dan bagian mana yang masih memerlukan penguatan.

Lebih jauh lagi, evaluasi berkesinambungan menjadikan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran bahasa Arab.

### ***Literasi Digital dalam Evaluasi Pembelajaran***

#### a) Pengertian Literasi Digital dalam Evaluasi Pembelajaran

Literasi digital dalam evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif, kritis, etis, dan bertanggung jawab selama proses penilaian pembelajaran.

Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan, serta mengomunikasikan informasi melalui media digital untuk mendukung proses evaluasi yang berkualitas.

Dalam konteks evaluasi pembelajaran, literasi digital menjadi kompetensi penting karena berbagai bentuk asesmen saat ini telah beralih ke sistem berbasis teknologi, seperti penggunaan Learning Management System (LMS), ujian berbasis komputer (Computer Based Test), kuis daring, portofolio elektronik, dan asesmen berbasis proyek digital. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki kemampuan menggunakan perangkat digital, memahami etika penggunaan teknologi, serta mampu menilai validitas informasi yang diperoleh melalui media digital.

Menurut berbagai kajian terkini, literasi digital merupakan prasyarat utama dalam keberhasilan implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital. Kemampuan literasi digital yang baik memungkinkan peserta didik mengikuti asesmen secara mandiri, memahami instruksi dengan benar, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai bentuk penilaian. Sebaliknya, rendahnya literasi digital dapat menghambat proses evaluasi karena peserta didik mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat maupun memahami mekanisme penilaian digital.

### **Komponen Literasi Digital dalam Evaluasi Pembelajaran**

Beberapa komponen literasi digital yang mendukung evaluasi pembelajaran meliputi:

#### ***Keterampilan Digital (Digital Skills)***

Kemampuan menggunakan perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mengakses dan mengerjakan instrumen evaluasi berbasis digital, seperti mengoperasikan komputer, menggunakan aplikasi evaluasi, serta mengunggah hasil tugas.

#### ***Literasi Informasi (Information Literacy)***

Kemampuan menemukan, memilah, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam penyelesaian tugas maupun asesmen pembelajaran.

#### ***Etika Digital (Digital Ethics)***

Kemampuan menerapkan nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi, termasuk kejujuran akademik, menghargai hak cipta, menghindari plagiarisme, dan menjaga sopan santun selama aktivitas pembelajaran daring.

### ***Keamanan Digital (Digital Safety)***

Kemampuan melindungi data pribadi, menjaga keamanan akun, serta memahami risiko penggunaan teknologi selama pelaksanaan evaluasi digital.

### ***Komunikasi dan Kolaborasi Digital***

Kemampuan berinteraksi dan bekerja sama melalui platform digital untuk menyelesaikan tugas evaluasi berbasis proyek atau portofolio.

### **Peran Literasi Digital dalam Evaluasi Pembelajaran**

Literasi digital memiliki peran strategis dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, antara lain: a) membantu peserta didik memahami prosedur asesmen berbasis digital, b) meningkatkan efektivitas penggunaan berbagai aplikasi evaluasi, c) mendukung pelaksanaan asesmen yang fleksibel dan efisien, d) mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis informasi, e) mendorong terciptanya budaya akademik yang jujur dan bertanggung jawab, f) meningkatkan kesiapan peserta didik menghadapi berbagai bentuk asesmen nasional maupun internasional berbasis komputer.

Penelitian Desmawati dkk. menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dilaksanakan secara daring. Peserta didik yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan sistem evaluasi berbasis teknologi.

### **Implementasi Literasi Digital dalam Evaluasi Pembelajaran**

#### ***Penerapan Literasi Digital dalam Evaluasi Pembelajaran dapat Dilakukan melalui Beberapa Strategi Berikut***

#### **a) Pemanfaatan Platform Evaluasi Digital**

Guru menggunakan aplikasi seperti Google Forms, Moodle, Quizizz, Kahoot, atau platform CBT untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran.

#### **b) Pengembangan E-Portofolio**

Peserta didik mengumpulkan hasil karya dan dokumentasi perkembangan belajarnya dalam bentuk digital sebagai bahan penilaian autentik.

#### **c) Integrasi Asesmen Berbasis Proyek Digital**

Peserta didik diberikan tugas menghasilkan produk digital, seperti video pembelajaran, infografis, presentasi interaktif, atau blog edukatif.

#### **d) Pemberian Umpan Balik Digital**

Guru memanfaatkan fitur komentar atau laporan hasil otomatis untuk memberikan masukan terhadap hasil belajar peserta didik.

e) Penguatan Etika Digital

Guru membimbing peserta didik mengenai pentingnya integritas akademik dalam pelaksanaan evaluasi daring.

### **Tantangan Literasi Digital dalam Evaluasi Pembelajaran**

Beberapa tantangan yang masih dihadapi dalam implementasi literasi digital pada evaluasi pembelajaran meliputi: a) kesenjangan akses terhadap perangkat dan internet, b) rendahnya kompetensi digital sebagian guru dan peserta didik, c) meningkatnya risiko plagiarisme dan kecurangan akademik, d) keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa satuan Pendidikan, e) perlunya pelatihan berkelanjutan mengenai penggunaan teknologi evaluasi.

Hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran literasi informasi di madrasah menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang literasi digital masih sering terbatas pada kemampuan teknis penggunaan komputer, padahal literasi digital juga mencakup aspek evaluatif dan etis dalam penggunaan informasi.

### **Upaya Penguatan Literasi Digital dalam Evaluasi Pembelajaran**

Untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran berbasis digital, beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah: a) menyelenggarakan pelatihan literasi digital bagi guru dan peserta didik, b) menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, c) mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum, d) mengembangkan instrumen evaluasi yang mendorong berpikir kritis, e) membangun budaya akademik yang menjunjung tinggi integritas dan etika digital.

Dengan demikian, literasi digital menjadi kompetensi yang sangat penting dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di era digital. Penguasaan literasi digital tidak hanya mendukung keberhasilan penggunaan teknologi dalam asesmen, tetapi juga membantu peserta didik menjadi individu yang kritis, kreatif, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan.

### ***Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital***

Pembahasan mengenai problematika evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital dalam penelitian ini didasarkan pada hasil pengumpulan data melalui teknik dokumentasi. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik evaluasi pembelajaran dan teknologi pendidikan.

Literatur yang dianalisis berasal dari rentang tahun 2020–2026, yang merepresentasikan perkembangan mutakhir dalam evaluasi pembelajaran berbasis digital pada era transformasi pendidikan.

Proses analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *content analysis*, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, serta menginterpretasikan temuan-temuan penelitian terkait problematika evaluasi digital. Hasil analisis ini kemudian dikaitkan dengan konsep dasar evaluasi pembelajaran bahasa Arab, khususnya prinsip komprehensif, komunikatif, autentik, dan berkesinambungan, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

### **Keterbatasan Pengukuran Keterampilan Berbahasa Secara Komprehensif**

Hasil analisis menunjukkan bahwa evaluasi berbasis digital masih belum mampu mengukur keterampilan berbahasa Arab secara komprehensif, terutama pada aspek keterampilan produktif seperti berbicara (*kalām*) dan menulis (*kitābah*). Instrumen digital yang umum digunakan cenderung berfokus pada soal objektif, sehingga lebih banyak mengukur aspek kognitif daripada kemampuan komunikatif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Mufidah (2022) yang menyatakan bahwa asesmen digital dalam pembelajaran bahasa Arab masih didominasi oleh tes tertulis. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan konsep evaluasi bahasa yang seharusnya bersifat komunikatif dan autentik.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi digital belum sepenuhnya mampu merepresentasikan kompetensi berbahasa secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan integrasi penilaian berbasis kinerja seperti rekaman audio, video, dan tugas proyek komunikatif.

### **Rendahnya Validitas dan Reliabilitas Penilaian**

Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya validitas dan reliabilitas dalam evaluasi digital. Instrumen yang digunakan sering kali belum mampu mengukur seluruh konstruk kemampuan bahasa secara tepat. Selain itu, sistem penilaian otomatis memiliki keterbatasan dalam mengakomodasi variasi jawaban.

Hal ini didukung oleh Zamista (2022) yang menyatakan bahwa evaluasi daring masih menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas penilaian. Secara teoretis, kondisi ini menunjukkan adanya *construct underrepresentation*, yaitu ketidaksesuaian antara instrumen dengan kompetensi yang diukur.

Interpretasinya, evaluasi digital berpotensi menghasilkan data yang kurang akurat jika tidak dirancang dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan instrumen berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi sangat penting.

### **Keterbatasan Pengawasan dan Potensi Kecurangan Akademik**

Evaluasi berbasis digital, khususnya secara daring, menghadapi kendala dalam pengawasan yang berdampak pada meningkatnya potensi kecurangan akademik. Peserta didik memiliki peluang untuk menggunakan bantuan eksternal seperti penerjemah otomatis, kerja sama tidak sah, maupun sumber lain yang tidak terkontrol.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ikhwan dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa evaluasi daring membuka peluang terjadinya pelanggaran integritas akademik. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip evaluasi yang menekankan kejujuran dan objektivitas.

Interpretasi dari hasil ini menunjukkan bahwa evaluasi digital memerlukan pendekatan baru yang lebih autentik dan berbasis pemecahan masalah agar meminimalkan potensi kecurangan.

### **Rendahnya Literasi Digital Guru dan Peserta Didik**

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa literasi digital masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi. Guru belum sepenuhnya mampu merancang evaluasi digital yang inovatif, sementara peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami sistem evaluasi daring.

Penelitian Ritonga dkk. (2022) menunjukkan bahwa kompetensi digital guru bahasa Arab masih perlu ditingkatkan. Secara konseptual, literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, etis, dan analitis.

Interpretasinya, keberhasilan evaluasi digital sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pelatihan dan penguatan literasi digital menjadi kebutuhan yang mendesak.

### **Keterbatasan Sarana dan Infrastruktur Teknologi**

Ketersediaan perangkat dan akses internet yang tidak merata menjadi problematika serius dalam evaluasi digital. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang memadai untuk mengikuti evaluasi secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan laporan UNESCO (2023) yang menyoroti adanya kesenjangan digital (*digital divide*) dalam pendidikan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakadilan dalam evaluasi.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor akses teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang menjamin pemerataan fasilitas pendidikan.

### **Kualitas Konten dan Desain Evaluasi Digital yang Belum Optimal**

Evaluasi digital yang digunakan saat ini masih cenderung monoton dan kurang interaktif. Instrumen yang digunakan belum mampu menghadirkan konteks penggunaan bahasa secara nyata.

Penelitian Ismail dkk. (2024) menunjukkan bahwa kualitas konten pembelajaran bahasa Arab digital masih perlu dikembangkan. Secara teoretis, evaluasi seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran.

Interpretasinya, desain evaluasi digital perlu dikembangkan dengan pendekatan multimedia dan berbasis proyek agar lebih kontekstual dan bermakna.

### **Tantangan Etika dan Penggunaan Teknologi (AI)**

Perkembangan teknologi, termasuk *Artificial Intelligence* (AI), membawa tantangan baru dalam evaluasi pembelajaran. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mengurangi keaslian hasil belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan Alenezi (2023) yang menekankan pentingnya regulasi etika dalam penggunaan teknologi pendidikan. Secara konseptual, evaluasi tetap memerlukan peran guru sebagai pengambil keputusan utama.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi harus diimbangi dengan penguatan etika digital.

### **Kurangnya Integrasi dengan Karakteristik Bahasa Arab**

Evaluasi digital sering kali belum disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran bahasa Arab yang bersifat komunikatif dan kontekstual. Hal ini menyebabkan evaluasi kurang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Secara teoretis, evaluasi bahasa harus mampu mengukur kompetensi komunikatif secara utuh. Namun dalam praktiknya, evaluasi digital masih cenderung bersifat umum dan tidak spesifik.

Interpretasinya, diperlukan pengembangan model evaluasi digital yang berbasis karakteristik bahasa Arab.

**Tabel 1.** Ringkasan Problematika Evaluasi Digital.

No.	Problematika	Dampak	Implikasi
1.	Tidak komprehensif	Hasil tidak utuh	Evaluasi berbasis kinerja
2.	Validitas rendah	Hasil bias	Instrumen HOTS
3.	Kecurangan	Tidak objektif	Asesmen autentik
4.	Literasi rendah	Tidak optimal	Pelatihan digital
5.	Infrastruktur terbatas	Ketimpangan	Kebijakan inklusif
6.	Desain lemah	Kurang interaksi	Inovasi evaluasi
7.	Etika & AI	Penyalahgunaan	Regulasi
8.	Tidak kontekstual	Tidak relevan	Integrasi bahasa

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel di atas, problematika evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek pedagogis, kompetensi sumber daya manusia, serta kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul bersifat multidimensional dan saling berkaitan satu sama lain.

Interpretasi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan evaluasi digital tidak dapat ditentukan hanya oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan juga oleh kualitas desain evaluasi, kesiapan guru dan peserta didik, serta dukungan sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan kata lain, teknologi hanyalah alat, sedangkan keberhasilan evaluasi tetap bergantung pada pendekatan pedagogis yang digunakan.

### **Implikasi Teoritis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab harus tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar evaluasi bahasa, yaitu komprehensif, komunikatif, autentik, dan berkesinambungan. Kehadiran teknologi digital tidak serta-merta menggantikan prinsip tersebut, melainkan harus berfungsi sebagai sarana pendukung.

Selain itu, temuan ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara teori evaluasi bahasa dengan praktik evaluasi digital di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital yang lebih integratif, yaitu model yang mampu menggabungkan antara teknologi, pendekatan komunikatif, dan penilaian autentik.

### **Implikasi Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain: 1) Guru perlu mengembangkan instrumen evaluasi berbasis kinerja (*performance-based assessment*), seperti tugas berbicara berbasis video, presentasi digital, dan proyek kolaboratif, 2) Perlu adanya peningkatan kompetensi literasi digital bagi guru dan peserta didik melalui pelatihan yang berkelanjutan,

3) Evaluasi digital sebaiknya dirancang dengan pendekatan autentik dan berbasis pemecahan masalah untuk meminimalkan potensi kecurangan akademik, 4) Lembaga pendidikan perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai guna menjamin keadilan dalam pelaksanaan evaluasi, 5) Diperlukan pedoman etika penggunaan teknologi, khususnya dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam evaluasi pembelajaran.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital belum sepenuhnya mampu memenuhi prinsip-prinsip evaluasi bahasa yang komprehensif, komunikatif, dan autentik. Berbagai problematika yang ditemukan menunjukkan bahwa penerapan evaluasi digital masih menghadapi keterbatasan dalam mengukur keterampilan berbahasa secara utuh, menjaga validitas dan reliabilitas penilaian, serta menjamin integritas akademik. Selain itu, faktor literasi digital, ketersediaan infrastruktur, dan kualitas desain evaluasi turut memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Dengan demikian, keberhasilan evaluasi berbasis digital tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pedagogis dan sistem pendukung yang memadai. Namun, perlu disadari bahwa temuan ini bersifat kontekstual berdasarkan kajian literatur, sehingga generalisasi hasil penelitian harus dilakukan secara hati-hati.

Sejalan dengan kesimpulan tersebut, disarankan agar pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital dilakukan secara lebih integratif dengan menggabungkan teknologi dan pendekatan evaluasi autentik. Guru diharapkan mampu merancang instrumen evaluasi yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga keterampilan komunikatif melalui tugas berbasis kinerja. Selain itu, peningkatan literasi digital bagi guru dan peserta didik perlu menjadi perhatian utama melalui pelatihan yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan juga diharapkan dapat menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan evaluasi digital yang adil dan efektif. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan metode kajian literatur tanpa data empiris langsung, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan atau eksperimen guna menguji secara empiris efektivitas model evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital yang lebih inovatif dan kontekstual.

**DAFTAR REFERENSI**

- Alenezi, M. (2023). Digital transformation in language education: Challenges and opportunities for assessment practices. *Education and Information Technologies*, 28(4), 4217–4235. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11345-7>
- Amin, N. F. (2023). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Matluba: Journal of Arabic Language and Education*.
- Amri, N. F., Anwar, C. R., & Monoarfa, M. (2024). Analisis literasi digital dalam pembelajaran mahasiswa angkatan 2021 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.37304/jtekipend.v4i2.14404>
- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azhar, M., dkk. (2025). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital. *Ukazh Journal of Arabic Studies*.
- Azimah, H., Ridlo, U., & Raswan. (2025). Kasuistik Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Siklus Refleksi Gibbs dalam Penilaian dan Pengukuran). *Jurnal Sosial Teknologi*.
- Azizah, N., & Mufidah, N. (2022). Implementasi asesmen digital dalam pembelajaran bahasa Arab di era revolusi industri 4.0. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 6(2), 287–304. <https://doi.org/10.29240/jba.v6i2.4587>
- Azizah, N., & Mufidah, N. (2022). Problematika asesmen digital dalam pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 9(2), 215–230.
- Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2021). Digital literacy and educational transformation in the post-pandemic era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 15–29. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.15-29>
- Desmawati, L., Fakhruddin, F., Muarifuddin, M., & Hastuti, R. D. (2022). Literasi digital dalam pemenuhan asesmen kompetensi minimum bagi warga belajar pendidikan kesetaraan. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 348–355. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i3.32028>
- Elyana, L. (2021). Evaluasi dan penilaian pembelajaran anak usia dini. Cipta Prima Nusantara.
- Emira, A., Fatimah, S. N., Ridlo, U., & Raswan. (2025). Instrumen Evaluasi Maharah Kalam dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Fadlurrohim, I., Hidayat, A., & Nugraha, D. (2024). Transformasi digital dalam pendidikan: Tantangan dan peluang pada era society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 15–28.
- Fajriah, Z., & Hidayat, T. (2023). Pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi digital pada mata pelajaran bahasa Arab. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 45–62. <https://doi.org/10.14421/almahara.2023.091.03>
- Firdaus, D. R., Hariyati, N., & Amalia, K. (2024). Menguak fondasi evaluasi pendidikan: Sebuah kajian landasan teoritis evaluasi pendidikan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2843–2851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6873>
- Fitriani & Herdah. (2025). Analisis Praktik Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap terhadap Guru di Sekolah. *AL IBRAH Journal of Arabic Language Education*.

- Fitriani, E., & Rahman, A. (2022). Tantangan asesmen autentik berbasis digital dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(1), 67–80. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jbpsp.v22i1.45289](https://doi.org/10.17509/bs_jbpsp.v22i1.45289)
- Hamid, R., Pratama, F. S., & Rahmat, A. (2023). Evaluasi pembelajaran daring berbasis bichronous dengan pengembangan alat evaluasi berbasis digital, flipped classroom, blended learning. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(2), 375–378. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.375-378.2023>
- Hanifah, A. F., & Setiyatna, H. (2025). Evaluasi pembelajaran sebagai tujuan dan fungsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 6(6). <https://doi.org/10.57171/jt.v6i6.703>
- Harjon, L., Nahak, A. R. Y., Lajar, T. A. P. B., Ajo, L. R. M., Mau, B. S., & Aunsuni, M. D. (2025). Integrasi literasi dalam evaluasi pembelajaran: Tantangan dan peluang pendidikan di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46198>
- Harsono & Sodik, H. (2025). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di TPQ Nurul Yaqin Polagan Galis Pamekasan. Al-Usthurah.
- Hasanah, A., Afifi, E. H. N., Ituga, A. S., Hermanto, Fauzi, N., Nira, F. P., Adi, W. C., Agnesa, O. S., Rahmadana, A., Anggrella, D. P., Mulyono, Abdillah, F., Hasanah, U., & Suhardiman. (2021). Evaluasi pembelajaran. *Media Sains Indonesia*.
- Hidayat, N. (2020). Pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 143–158. <https://doi.org/10.32699/liar.v4i2.1657>
- Ikhwan, A., Anwar, S., & Mahmudah, U. (2021). Kecurangan akademik dalam pembelajaran daring: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123–138.
- Ikhwan, M., Syihabuddin, S., & Ali, M. (2021). Problematika evaluasi pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(2), 248–266. <https://doi.org/10.15408/a.v8i2.21321>
- Ilyas. (2021). Evaluasi pembelajaran. Cendekia Publisher.
- Inanna. (2023). Evaluasi pembelajaran. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/513>
- Ismail, M., Abdullah, R., & Rahim, N. (2024). Evaluasi kualitas konten pembelajaran bahasa Arab digital: Tantangan dan peluang pengembangan. *Journal of Arabic Language Education and Technology*, 5(1), 1–15.
- Ismail, M., Hidayat, N., & Rahman, A. (2024). Pengembangan konten digital dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(1), 55–70.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Transformasi digital pendidikan di Indonesia. Jakarta: Kemendikbud.
- Khasanah, U., Wahyuni, S., & Nurhayati, E. (2023). Literasi digital guru dalam mendukung implementasi asesmen berbasis teknologi di sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 215–224.
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., Hardianti, T., Ichsan, et al. (2022). Evaluasi pembelajaran. CV Get Press Indonesia.

- Mahyudin, R., Alwis, N., & Wahyuni, W. S. (2016). Pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Kota Padang. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12.
- Makbul, M., Saputri, D. S., & Ahmad, L. O. I. (2022). Pengembangan evaluasi formatif dan sumatif: Development of formative and summative evaluation. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.35706/hw.v3i1.6788>
- Manfaat, B., Rosidin, D. N., & Budiningsih, H. S. (2023). Evaluasi pembelajaran literasi informasi di madrasah. *Holistik: Journal for Islamic Social Sciences*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.24235/holistik.v6i2.12432>
- Mardapi, D. (2021). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Yogyakarta: Parama Publishing.
- Nadya, A., Devia, D., & Gusmaneli. (2024). Hakikat evaluasi (Pengertian pengukuran, penilaian, evaluasi; fungsi dan tujuan penilaian; ciri-ciri penilaian pendidikan). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 228–233. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.195>
- Nadya, A., Devia, D., & Gusmaneli. (2024). Hakikat evaluasi (pengertian pengukuran, penilaian, evaluasi; fungsi dan tujuan penilaian; ciri-ciri penilaian pendidikan). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 228–233. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.195>
- Nugraha, D. (2022). Literasi digital dan pembelajaran sastra berpaut literasi digital di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Nurfadhilah, S., Putri, D. A., & Handayani, R. (2022). Efektivitas penggunaan Learning Management System dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6578–6587. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3345>
- Nurfauzan, M. F., dkk. (2025). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing: Konsep, Tantangan, dan Strategi. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Otaya, L. G., Tabroni, I., Jayanti, D., Rahmatullah, Wahab, A., Lutfie, M., Nurjannah, Hasyim, S. H., Nursaeni, Darodjat, & Indra, I. M. (2023). Evaluasi pembelajaran. Penerbit Tahta Media.
- Otaya, L. G., Tabroni, I., Jayanti, D., Rahmatullah, Wahab, A., Lutfie, M., Nurjannah, Hasyim, S. H., Nursaeni, & Indra, I. M. (2023). Evaluasi pembelajaran. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/246>
- Pamulatsih, H., & Zulfitriya, Z. (2024). Evaluasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensi peserta didik. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 65–78.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Rahayu, P., & Wirza, Y. (2020). Teachers' perception of online learning during pandemic COVID-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 392–406.
- Regita, R., Al-Husein, M. H., Alam, M. N., & Inayati, N. L. (2024). Penerapan evaluasi pembelajaran PAI dan Bahasa Arab dengan tes tertulis melalui media Scola Digital Learning Management System (LMS) di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura. *ALSYS*, 4(1). <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i1.2471>

- Ritonga, M., Mahyudin, E., & Saputra, R. (2022). Digital competence of Arabic language teachers in the 21st century learning era. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 6(1), 65–82.
- Ritonga, M., Nurdianto, T., & Anshori, I. (2022). Literasi digital guru bahasa Arab dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 67–82.
- Roza, A. S., Dewi, A. F., & Wahyuni, S. (2024). Digital-based learning evaluation model for high school students. *Jurnal Paedagogy*, 11(4). <https://doi.org/10.33394/jp.v11i4.12826>
- Sari, D. P. (2023). Etika penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 7(2), 101–115.
- Sari, D. P., Mulyadi, M., & Rahman, A. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2), 145–154.
- See, B. H., Gorard, S., Lu, B., Dong, L., & Siddiqui, N. (2022). Is technology always helpful? A critical review of the impact on learning outcomes of education technology in supporting formative assessment in schools. *Research Papers in Education*, 37(6), 1064–1096.
- Sunaryati, T., Meilania, D. K., Lestari, F., Aliifah, S. N., & Saphira, V. N. (2024). Analisis instrumen tes dan non tes dalam evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 30461–30472.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Valverde-Berrococo, J. J., Acevedo-Borrega, J. A., & Cerezo-Pizarro, M. C. (2022). Educational technology and student performance: A systematic review. *Frontiers in Education*, 7, Article 916502. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.916502>
- Wijaya, R. G. (2022). Urgensi evaluasi kualitas pembelajaran penjas di era 4.0: Studi evaluasi antara teori dan praktis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 95–106. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.52910>
- Wijaya, R. G. (2022). Urgensi evaluasi kualitas pembelajaran penjas di era 4.0: Studi evaluasi antara teori dan praktis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2). <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.52910>
- Wulandari, M., & Aslam. (2022). Hubungan antara literasi digital dengan hasil belajar siswa kelas sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5890–5899. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3152>
- Zahir, A., Iriyadi, D., Sofyan, A., Rustam, A., Yunita, L., Roheni, et al. (2026). *Evaluasi dan asesmen pembelajaran*. Metro Press Indonesia.
- Zamista, A. A. (2022). Online assessment as an alternative learning assessment in the digital era: A systematic literature review. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 27(2), 108–119. <https://doi.org/10.24090/insania.v27i2.6756>
- Zamista, A. A. (2022). Problematika evaluasi pembelajaran daring dalam perspektif pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 6(1), 45–58.